

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT,
INVESTASI PORTOFOLIO, FDI, DDI, DAN UPAH RIIL
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
TAHUN 2010Q1-2019Q4**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Pradityo Alifiandri
175020407111022**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, INVESTASI PORTOFOLIO, FDI, DDI, DAN UPAH RIIL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2010Q1-2019Q4

Pradityo Alifiandri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Email: pradityoalifiandri17@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel suku bunga kredit, investasi portofolio, FDI, DDI, dan upah riil terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit, investasi portofolio, FDI, DDI, dan upah riil. Variabel dependennya adalah PDB riil. Data diperoleh dari World Bank, Bank Indonesia, BPS dan BKPM. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit, investasi portofolio dan FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara, variabel DDI dan upah riil berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : suku bunga kredit, investasi portofolio, FDI, DDI, upah riil, PDB riil

A. PENDAHULUAN

Dalam 10 tahun terakhir persentase pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan mempunyai kecenderungan penurunan, namun nilainya tidak turun secara drastis melainkan perlahan-lahan dari 6,22% di tahun 2010 hingga menyentuh angka 5,02% di tahun 2019.

Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah negara dalam jangka waktu tertentu. PDB digunakan sebagai ukuran/alat pertumbuhan ekonomi yang memperhitungkan total produksi dalam suatu negara, tanpa harus membedakan apakah produksi tersebut dilakukan di dalam negeri ataupun luar negeri. Hal ini menjadikan PDB sebagai indikator utama ukuran perekonomian suatu negara. Dalam mengukur perekonomian melalui PDB, dibedakan menjadi dua yaitu PDB Riil dan PDB Nominal. Jika dibandingkan dengan PDB Nominal, PDB Riil adalah jenis PDB yang lebih akurat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang membentuk PDB terbentuk dari interaksi antara 3 pasar yakni pasar barang, pasar uang, dan pasar tenaga kerja.

Salah satu permasalahan yang terdapat dalam investasi ialah permasalahan mengenai modal yang terbatas atau saving-investment gap (INDEF, 2020). Saving-investment gap merupakan kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan tabungan domestik dengan investasi domestik. Jika terdapat ketidakseimbangan yang terjadi dalam nilai tabungan lebih kecil daripada investasi, maka bantuan luar negeri merupakan salah satu cara untuk menutup gap tersebut dalam rangka mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang sudah ditargetkan.

Suku bunga adalah salah satu faktor penting dalam penyaluran kredit bank. Suku bunga perbankan dapat menarik minat para nasabah atau masyarakat untuk melakukan suatu kredit pada bank. Tingkat bunga adalah suatu imbalan jasa yang diterima oleh suatu individu maupun lembaga karena telah mengorbankan permintaan uang. Permintaan uang mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Jika tingkat bunga menurun, maka masyarakat akan cenderung untuk melakukan motif spekulasi, yaitu berinvestasi. Sementara, jika tingkat bunga naik, maka masyarakat akan cenderung memilih untuk menyimpan uangnya. Sehingga dapat dilihat bahwa suku bunga menjadi pertimbangan yang besar bagi nasabah yang ingin melakukan kredit bank.

Masalah mengenai upah harus menjadi perhatian utama. Permasalahan upah tidak hanya dihadapi secara regional tetapi juga merupakan masalah nasional (Hasibuan, 2007:32). Upah juga menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kesempatan kerja. Perbaikan upah sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Perbaikan upah bisa meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Oleh karena itu merujuk pada pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis ingin melakukan analisis lebih lanjut mengenai "Pengaruh Suku Bunga Kredit, Investasi Portofolio, FDI, DDI, dan Upah Riil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010Q1-2019Q4."

Berdasarkan latar belakang di tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh suku bunga kredit, investasi portofolio, FDI, DDI, dan upah riil terhadap pertumbuhan ekonomi? Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit, investasi portofolio, FDI, DDI, dan upah riil terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

PDB Riil

Produk Domestik Bruto Riil (PDB Riil) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian dan diukur dengan harga konstan. Sehingga, nilai akhirnya akan mengabaikan dampak inflasi atau deflasi. Oleh karena itu para ekonom lebih menggunakan PDB Riil sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Formulasi perhitungan dari PDB Riil sendiri ialah :

$$\text{PDB Riil} = \text{Kuantitas yang diproduksi dalam tahun (t)} \times \text{Harga tahun dasar}$$

Suku Bunga Kredit

Suku bunga merupakan biaya yang dibayarkan oleh debitur kepada kreditur atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan selama kurun waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan persen (Mishkin, 2016:49). Menurut UU No 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam dan kewajiban peminjam untuk melunasi pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya dengan pemberian bunga sebagai imbalan atas pembagian hasil keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa, suku bunga kredit merupakan suku bunga yang ditagihkan dari nasabah sebagai balas jasa atas meminjam uang dari bank

Investasi

Investasi adalah barang-barang yang dibeli oleh individu atau perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2016). Dengan bahasa ilmu ekonomi, investasi selalu mengacu pada penciptaan suatu stok modal. Investasi berdasarkan aset finansial dapat dibagi kembali menjadi 2 yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung/investasi portofolio.

Investasi langsung adalah kegiatan investasi yang dilakukan dengan secara langsung membeli aset keuangan suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan (derivatif). Investasi langsung dapat dibedakan menjadi 2 yakni Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) dan Domestic Direct Investment (DDI) atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Investasi tidak langsung atau yang biasa disebut dengan Investasi Portofolio merupakan suatu investasi dalam jangka pendek yang mencakup semua kegiatan transaksi di pasar modal dan pasar uang. Alasan investasi portofolio disebut investasi jangka pendek karena pada umumnya para investor melakukan jual saham atau mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung dengan kondisi mata uang yang mereka perjualbelikan atau fluktuasi nilai sahamnya. Investasi Portofolio dapat dilakukan melalui pasar modal dengan melakukan investasi berupa surat berharga, seperti saham dan obligasi

Upah Riil

Upah adalah hak para pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari para pengusaha atas upaya para pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan melalui suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Peraturan Perundang-Undangan Upah dan Pesangon). Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh.

Teori Permintaan dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat adalah permintaan total barang dan jasa dalam perekonomian (Case & Fair, 1999:192). Permintaan agregat menyatakan hubungan antara jumlah output yang diminta dan tingkat inflasi ketika faktor lain dianggap tetap atau tidak berubah (Mishkin, 2016:579). Para ekonom menganalisis jumlah barang dan jasa yang diminta oleh rumah tangga, perusahaan maupun pemerintah dalam suatu perekonomian ini disebut juga dengan Pengeluaran Agregat (Aggregate Expenditure).

Penawaran agregat adalah penawaran total barang dan jasa dalam perekonomian (Case & Fair, 1999:197). Penawaran agregat menggambarkan suatu perilaku produksi dalam perekonomian secara keseluruhan. Mishkin (2016:579) menyatakan bahwa penawaran agregat menyatakan hubungan antara jumlah output yang ditawarkan dan tingkat inflasi ketika faktor lain dianggap tetap atau tidak berubah. Beda halnya dengan permintaan agregat, penawaran agregat analisis dilakukan berdasarkan horizon waktu pada jangka panjang maupun jangka pendek. Kurva penawaran agregat berbeda dengan kurva penawaran pasar, dan juga bukan suatu penjumlahan sederhana semua kurva individual dalam perekonomian. Alasannya mengapa kurva penawaran agregat bukan merupakan penjumlahan kurva penawaran semua perusahaan individual dalam perekonomian adalah karena banyak perusahaan tidak hanya

menanggapi harga yang ditentukan di pasar. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan sebenarnya menetapkan harga. Hanya pada persaingan sempurna perusahaan bereaksi pada harga yang ditentukan oleh kekuatan pasar.

Teori Klasik (Dana Pinjaman)

Teori dana pinjaman adalah teori yang dikembangkan oleh para ekonom klasik yaitu Wickells dan beberapa ekonom Swedia dan Inggris seperti D.H. Robertson. Teori ini menyatakan bahwa suku bunga ditentukan berdasarkan dari perubahan permintaan dan penawaran dana pinjaman yang terdapat di pasar keuangan. Permintaan dana pinjaman merupakan investasi yang dilakukan oleh debitur dengan meminjam dari publik secara langsung dengan meminjam dari bank. Sedangkan penawaran dana pinjaman adalah tabungan nasional yang terdiri atas tabungan swasta dan tabungan publik para kreditur atau investor yang dipinjamkan kepada para debitur melalui lembaga intermediasi (bank). Dalam teori ini, suku bunga yang tinggi menyebabkan biaya Investasi yang dilakukan oleh debitur menjadi lebih mahal sehingga akan mengurangi investasi. Akan tetapi, suku bunga yang tinggi akan menyebabkan pengembalian atas tabungan para kreditur atau investor menjadi lebih menguntungkan sehingga akan meningkatkan tabungan nasional. Apabila digambarkan dalam sebuah grafik, investasi sebagai permintaan dana pinjaman memiliki kemiringan negatif dengan suku bunga, sebaliknya tabungan nasional sebagai penawaran dana pinjaman akan memiliki hubungan negatif dengan tingkat suku bunga.

Teori Investasi (Keynes)

Teori Investasi (Penanaman Modal) Keynes menyatakan bahwa penanaman modal suatu perusahaan mempertimbangkan Marginal Revenue Product of Capital (MRPk) dan Biaya Modal (Pk) yang tergantung dari tingkat suku bunga riil (Parker, 2010). Jika faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) MRPk menunjukkan besarnya tambahan pendapatan akibat adanya tambahan 1 unit modal, sedangkan Pk adalah besarnya biaya tambahan akibat adanya tambahan 1 unit modal. Dikarenakan MRPk dan Pk merupakan fungsi dari suku bunga riil dan faktor lain dianggap tetap, untuk mencapai keuntungan yang maksimum, perusahaan dapat menambah modal sampai dengan $MRPk = Pk$ (Karl et al, 2015:245).

Teori Upah Alami

Teori upah alami atau bisa disebut juga teori upah normal. Teori ini digagas dan dikemukakan oleh David Ricardo, yang membagi upah menjadi 2 macam jenis yaitu upah alami dan upah pasar. Upah alami merupakan upah yang nilainya tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja. Upah alami ditetapkan dengan berpedoman pada biaya-biaya yang diperlukan oleh para buruh/pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori ini menegaskan bahwa upah yang diterima itu ialah upah sewajarnya dan demikian pula besarnya sesuai dengan kapasitas masing-masing pengusaha. Tingkat upah alami dapat menentukan harga suatu produk karena biaya bahan mentah mempunyai sifat yang relatif konstan sedangkan tingkat upah alami sendiri menyesuaikan dengan standar biaya hidup. Semakin tinggi standar biaya hidup maka akan menyebabkan peningkatan tingkat upah alami dan juga akan berakibat pada meningkatnya harga suatu produk.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data diperoleh melalui situs *World Bank*, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Variabel independen yang digunakan diantaranya suku bunga kredit, investasi portofolio, FDI, DDI, dan upah riil. Variabel dependennya adalah PDB riil.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 3 langkah dalam pengujian analisis regresi linier berganda yakni uji asumsi klasik, hipotesis, dan koefisien determinasi.

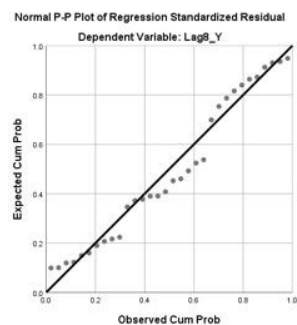
Gambar 1 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Suku Bunga Kredit	0,722	1,385
Portfolio Investment	0,780	1,282
DDI	0,386	2,588
FDI	0,392	2,553
Upah Riil	0,533	1,875

Sumber: SPSS diolah, 2021

Dapat dilihat dari output diatas bahwa angka Tolerance dari masing-masing variabel secara berurutan ialah 0,722 ; 0,780 ; 0,386 ; 0,392 ; 0,533 yang menandakan bahwa variabel-variabel tersebut nilainya dibawah 10. Sementara untuk nilai VIF nya yang masing-masing variabel mempunyai nilai secara berurutan 1,385 ; 1,282 ; 2,588 ; 2,553 ; 1,875 yang berarti bahwa nilai variabel-variabelnya berada diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinearitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: SPSS diolah, 2021

Dapat dilihat dari *output* diatas bahwa titik-titik menyebar dengan secara merata mengikuti garis diagonal, berarti dapat disimpulkan bahwa model ini mempunyai data yang terdistribusi secara normal.

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Suku Bunga Kredit	0,924
Portfolio Investment	0,541
FDI	0,907
DDI	0,577
Upah Riil	0,536

Sumber: SPSS diolah, 2021

Dapat dilihat dari output diatas bahwa, nilai signifikannya secara berurutan 0,924 ; 0,541 ; 0,907 ; 0,577 ; 0,536 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941	.885	.863	95.12543	.825

a. Predictors : (Constant), Lag8_X5, Lag8_X3, Lag8_X2, Lag8_X1, Lag8_X4

b. Dependent Variable : Lag8_Y

Sumber: SPSS diolah, 2021

Dapat dilihat dari output diatas bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,825 yang berarti nilainya lebih kecil daripada nilai dL sebesar 1,109. Hal ini menandakan bahwa dalam model ini terdapat masalah autokorelasi positif diantara variabel

Gambar 5 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1816077.841	5	363215.568	40.139	.000
Residual	235270.034	26	9048.847		
Total	2051347.875	31			

a. Dependent Variable : Lag8_Y

b. Predictors : (Constant), Lag8_X5, Lag8_X3, Lag8_X2, Lag8_X1, Lag8_X4

Sumber: SPSS diolah, 2021

Dari output yang telah diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 40,13 > 2,73 nilai F tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang berarti terjadi pengaruh signifikan model yang digunakan sehingga mengakibatkan signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Gambar 6 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Variabel	T Hitung
Suku Bunga Kredit	0,203
Portfolio Investment	-1,371
FDI	-1,559
DDI	2,059
Upah Riil	8,959

Sumber: SPSS diolah, 2021

Dari output yang telah diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung masing-masing variabel secara berurutan adalah 0,203 ; -1,371 ; -1,559 ; 2,059; 8,959. Dengan nilai T tabel sebesar 1.70. Hal ini berarti bahwa H0 ditolak untuk variabel DDI, yang menandakan terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel DDI dengan PDB Riil. Selain itu, H0 ditolak untuk variabel Upah Riil yang berarti menandakan terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel Upah Riil dan PDB Riil.

Gambar 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941	.885	.863	95.125

a. Predictors: (Constant), Lag8_X5, Lag8_X3, Lag8_X2, Lag8_X1, Lag8_X4

Sumber: SPSS diolah, 2021

Dari tabel output diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,885. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,941 \times 0,941 = 0,885$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,885 bisa dinyatakan atau sama dengan 88,5%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 hingga X5 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 88,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain di

luar persamaan regresi atau variabel error.

Pengaruh Suku Bunga Kredit (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel suku bunga kredit (X1) diketahui berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4 dengan variabel independen lainnya. Namun, secara parsial variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4. Dalam permasalahan suku bunga kredit di Indonesia dimana nilai suku bunganya yang kian menurun namun tidak diikuti oleh penyaluran kredit yang meningkat, dapat ditemukan fakta bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, variabel suku bunga kredit ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2019) dan Nurjannah (2017) dimana variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan kualitas infrastruktur atau kualitas modal fisik yang belum mencapai tingkat tertentu sehingga tidak dapat mendorong produktivitas dan daya saing guna menumbuhkan perekonomian. Oleh karena itu dengan tingkat suku bunga kredit yang nilainya kian menurun dalam 10 tahun terakhir, seharusnya pemerintah maupun penggiat ekonomi lainnya mengimbangnya dengan cara memfasilitasi dengan infrastruktur yang mumpuni dan memadai.

Pengaruh Investasi Portofolio (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel investasi portofolio (X2) diketahui berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4 dengan variabel independen lainnya. Namun, secara parsial variabel investasi portofolio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4. Hal ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kassim (2015) yang menyatakan bahwa investasi portofolio tidak berpengaruh terhadap PDB, karena studi menunjukkan bahwa walaupun perusahaan akan menerima tambahan modal tanpa menunggu hasil operasional perusahaan, investasi portofolio tidak selalu dapat mempengaruhi investasi riil bagi perusahaan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Suhendra (2016), telah ditemukan fakta bahwa pertumbuhan ekonomi lah yang berpengaruh terhadap investasi portofolio, bukan sebaliknya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka hal tersebut akan mencerminkan tumbuh dan meningkatnya sektor-sektor produksi sehingga akan memperlihatkan kapasitas pasar yang terbuka bagi produk perusahaan dan mencerminkan potensi keuntungan bagi perusahaan yang dapat memanfaatkan pasar yang terbuka. Lalu akan dilihat oleh investor untuk kemudian dimanfaatkan potensi pasar yang terbuka tersebut. Hal ini juga semakin diperkuat dengan temuan yang ada di penelitian ini bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, investasi portofolio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya pertumbuhan ekonomi harus senantiasa ditingkatkan agar investasi portofolio juga dapat meningkat walaupun memang pengaruhnya tidak akan secara langsung dan tidak akan tercatat pula di PDB Riil.

Pengaruh Foreign Direct Investment (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel FDI (X3) diketahui berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4 dengan variabel independen lainnya. Namun, secara parsial variabel FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4. Dalam permasalahan saving-investment gap yang terjadi di Indonesia, dapat diketahui bahwa FDI merupakan salah satu langkah yang ditempuh guna memperkecil gap yang ada demi mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Namun, telah ditemukan fakta bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, variabel FDI ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2013) yang menyatakan bahwa FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan yang mendasari investor asing untuk menanamkan modalnya pada tahun ini ialah PDB tahun sebelumnya, bukan karena sebaliknya. Dengan melihat PDB Riil, kondisi perekonomian suatu negara akan terlihat dan memancing investor-investor baru. Oleh karena itu dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, FDI akan senantiasa ikut bertumbuh dan dapat menjadi salah satu alternatif subsidi utang akibat saving-investment gap walaupun disertai dengan risiko-risiko yang mampu menyebabkan instabilitas ekonomi.

Pengaruh Domestic Direct Investment (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel DDI (X4) diketahui berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4 dengan variabel independen lainnya. Selain itu, variabel ini juga diketahui berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4. Dalam permasalahan saving-investment gap yang terjadi di Indonesia, jumlah DDI yang kian meningkat melebihi jumlah tabungan dalam negeri secara langsung akan menjadi tantangan dalam menaikkan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung dengan temuan bahwa dalam 10 tahun terakhir, variabel DDI ternyata berpengaruh signifikan positif terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian Mahriza & Amar

(2019) yang menyebutkan bahwa DDI/PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin banyak investasi yang dilakukan di dalam negeri maka akan menarik arus modal yang signifikan ke dalam negeri guna menaikkan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dengan temuan ini pemerintah segera harus membenahi permasalahan investasi di Indonesia terutama DDI, dengan cara memperbaiki iklim penanaman modal yang ada di dalam negeri sehingga DDI dapat menjadi tumpuan negara sebagai salah satu langkah untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang tepat sasaran.

Pengaruh Upah Riil (X5) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel upah riil (X5) diketahui berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4 dengan variabel independen lainnya. Selain itu, variabel ini juga diketahui berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010Q1-2019Q4. Penetapan upah riil yang pada awalnya merupakan respon dari para pengusaha yang mengacu pada penetapan kebijakan upah minimum membuat pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal ini juga didukung dengan temuan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, variabel upah riil ternyata berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2017) yang menyatakan bahwa variabel upah riil tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah riil berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perekonomian karena penetapan tingkat upah minimum yang akan direspon oleh para pengusaha dalam menaikkan upah riil akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia hingga akhirnya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonominya. Seperti yang dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih banyak ditunjang oleh sektor konsumsi. Oleh karena itu dengan temuan ini, pemerintah tidak perlu ragu dalam menaikkan upah riil karena terbukti dengan hubungan positif yang ada diantara upah riil dengan PDB riil maka kenaikan upah riil akan menyebabkan juga kenaikan tingkat konsumsi yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pada Penelitian kali ini terdapat enam kesimpulan yang dapat diambil, yaitu :

1. Variabel suku bunga kredit (X1) diketahui tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan kualitas infrastruktur atau kualitas modal fisik yang belum mencapai tingkat tertentu sehingga tidak dapat mendorong produktivitas dan daya saing guna menumbuhkan perekonomian. Oleh karena itu dengan tingkat suku bunga kredit yang nilainya kian menurun dalam 10 tahun terakhir, seharusnya pemerintah maupun penggiat ekonomi lainnya mengimbangnya dengan cara memfasilitasi dengan infrastruktur yang mumpuni dan memadai.
2. Variabel investasi portofolio (X2) diketahui tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa walaupun perusahaan akan menerima tambahan modal tanpa menunggu hasil operasional perusahaan, investasi portofolio tidak selalu dapat mempengaruhi investasi riil bagi perusahaan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi lah yang berpengaruh terhadap investasi portofolio, bukan sebaliknya. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka hal tersebut akan mencerminkan tumbuh dan meningkatnya sektor-sektor produksi sehingga akan memperlihatkan kapasitas pasar yang terbuka bagi produk perusahaan dan mencerminkan potensi keuntungan bagi perusahaan yang dapat memanfaatkan pasar yang terbuka. Lalu akan dilihat oleh investor untuk kemudian dimanfaatkan potensi pasar yang terbuka tersebut. Oleh karena itu, hendaknya pertumbuhan ekonomi harus senantiasa ditingkatkan agar investasi portofolio juga dapat meningkat walaupun memang pengaruhnya tidak akan secara langsung dan tidak akan tercatat pula di PDB Riil.
3. Variabel FDI (X3) diketahui tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan yang mendasari investor asing untuk menanamkan modalnya pada tahun ini ialah PDB tahun sebelumnya, bukan karena sebaliknya. Dengan melihat PDB Riil, kondisi perekonomian suatu negara akan terlihat dan memancing investor-investor baru. Oleh karena itu dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, FDI akan senantiasa ikut bertumbuh dan dapat menjadi salah satu alternatif subsidi utang akibat saving-investment gap walaupun disertai dengan risiko-risiko yang mampu menyebabkan instabilitas ekonomi.
4. Variabel DDI (X4) diketahui berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan, semakin banyak investasi yang dilakukan di dalam negeri maka akan menarik arus modal yang signifikan ke dalam negeri guna menaikkan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu dengan temuan ini pemerintah segera harus membenahi permasalahan investasi di Indonesia terutama DDI, dengan cara memperbaiki iklim penanaman modal yang ada di dalam negeri sehingga DDI dapat menjadi tumpuan negara sebagai salah satu langkah untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang tepat sasaran.
5. Variabel upah riil (X5) diketahui berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan, penetapan tingkat upah minimum yang akan direspon oleh para pengusaha dalam menaikkan upah riil akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia hingga akhirnya akan berdampak positif terhadap pertumbuhannya. Seperti yang dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih banyak ditunjang oleh sektor konsumsi. Oleh karena itu dengan temuan ini, pemerintah tidak perlu ragu dalam menaikkan upah riil karena terbukti dengan hubungan positif yang ada diantara upah riil dengan PDB riil maka kenaikan upah riil akan menyebabkan juga kenaikan tingkat konsumsi yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6. Pengaruh antara suku bunga kredit (X1), investasi portofolio (X2), FDI (X3), DDI (X4), dan upah riil (X5) berpengaruh secara signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap PDB riil (Y). Hal ini berarti bahwa kelima variabel independen yaitu suku bunga kredit, investasi portofolio, FDI, DDI, dan upah riil secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Masalah saving-investment gap yang bernilai positif menandakan bahwa terdapat potensi tabungan domestik yang belum dimanfaatkan secara optimal di Indonesia. Oleh karena itu, dalam rangka pembangunan ekonomi, pemerintah perlu membuat kebijakan yang lebih mengarah pada penciptaan iklim investasi yang kondusif hingga akan memicu tumbuhnya investasi-investasi baru.
2. Bank harus bekerjasama dengan pemerintah dalam menaikkan tingkat konsumsi, investasi dengan cara memperluas penyaluran kredit. Ketika jumlahnya semakin meningkat maka akan berdampak pada naiknya pendapatan pemerintah sehingga akan mempengaruhi juga kenaikan PDB.
3. Pemerintah hendaknya lebih bijak dalam merumuskan penetapan upah yang seharusnya menyesuaikan dengan pertumbuhan inflasi itu sendiri. Hal ini harus dilakukan demi menghindari naiknya harga bahan baku yang menyebabkan menurunnya daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan suatu perusahaan. Hingga nanti pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas dan prospek perusahaan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang.
4. Pada penelitian ini, telah terjadi penemuan bahwa hanya variabel DDI dan Upah Riil yang berpengaruh secara parsial terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang kian menurun dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Albulescu, Claudiu. 2015. Do Foreign Direct and Portfolio Investment Affect Long Term Economic Growth in Central and Eastern Europe?. *Journal of Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00539](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00539) diakses pada 1 Februari 2021
- Amril. 2013. Perkembangan Celah Tabungan-Investasi dan Retensi Tabungan di Indonesia (Periode Pra dan Pasca Krisis Ekonomi). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i1.1343> diakses pada 28 Januari 2021
- Anggriawan, Satria. 2015. Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur. Malang: Program Sarjana UMM
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2020). PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (Milyar Rupiah). <https://www.bps.go.id/indicator/169/1955/3/-seri-2010-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html> diakses pada 1 Februari 2021
- Badan Pusat Statistik. (2020). Upah Minimum Provinsi dan rata-rata Nasional per tahun (Dalam Rupiah), 1997-2016. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 1 Februari 2021
- Bank Indonesia. (2016). BI 7-days (Reverse) Repo Rate. <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses pada 18 November 2020
- Bank Indonesia. (2020). The Special Data Dissemination. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sdds> diakses 18 November 2020
- Bank Indonesia. (2016). Pasar Uang Antar Bank. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.1.1.5.%20Pasar%20Uang%20Antar%20Bank.aspx> diakses pada 16 November 2020

- Bank Indonesia. (2016). Peraturan Bank Indonesia Nomor 18 tentang Pasar Uang.
- Bank Indonesia. (2005). Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan. http://www.bi.go.id/id/moneter/bi_rate/penjelasan/Contents/Default.aspx diakses pada 18 November 2020
- Bank Indonesia. (2015). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI). <http://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx> diakses pada tanggal 25 Januari 2021
- Bao, Te & Zong, Jichuan. 2019. The impact of interest rate policy on individual expectations and asset bubbles in experimental markets. *Journal of Economic Dynamics & Control*. <https://doi.org/10.1016/j.jedc.2019.103735> diakses pada 20 Januari 2021
- Case & Fair: Jilid 1. 1999a. Prinsip-prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Case & Fair: Jilid 2. 1999b. Prinsip-prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Chatzivgeri, Eleni & Mumtaz, Haroon. 2019. Common and country specific factors in the distribution of real wages. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2019.108582> diakses pada 20 November 2020
- Colak, Mehmet & Senol, Ahmet. 2020. Bank ownership and lending dynamics: Evidence from Turkish banking sector. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.11.014> diakses pada 20 November 2020
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2020). National Single Window for Investment.
- Czudaj, Robert. 2020. Is the negative interest rate policy effective?. *Journal of Economic Behaviour and Organization*. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.03.031> diakses pada 1 November 2020
- Ferrer, Carlos & Zermeno, Eddie. 2015. Foreign direct investment and gross domestic product growth. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00647-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00647-4) diakses pada 1 November 2020
- Georgiadis, Andreas & Kaplanis, Ioannis. 2020. Minimum wages and firm employment : Evidence from a minimum wage reduction in Greece. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109255> diakses pada 1 November 2020
- Gjini, A., & Kukeli, A. 2012. Crowding-Out Effect Of Public Investment On Private Investment: An Empirical Investigation. *Journal of Business & Economics Research*. <https://doi.org/10.19030/jber.v10i5.6978> diakses pada 13 November 2020
- Gujarati, Damodar. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- He, Chen. 2017. The Macroeconomic Effect of Public Investment. <https://doi.org/10.4236/me.2017.811086> diakses pada 13 November 2020
- Indonesia Investments. (2020). Produk Domestik Bruto Indonesia. <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253> diakses pada 1 Februari 2021
- Kementrian Perindustrian. (2003). UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003
- Kementrian Ketenagakerjaan. (2020). Upah Minimum Provinsi.
- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2013). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum.

- Khan, R., & Zahra, H. 2016. Impact of Domestic Interest Rate on Foreign Direct Investment (A Case Study of Pakistan). *Bulletin of Business and Economics*.
- Khan, R., & Zahra, H. 2016. Impact of Domestic Interest Rate on Foreign Direct Investment (A Case Study of Pakistan). *Bulletin of Business and Economics*.
<https://doi.org/10.2478/subboec-2018-0010> diakses pada 11 Februari 2021
- Mankiw, N. G. 2016. *Macroeconomics* (9th ed.). United States of America: Worth Publishers.
- Mishkin, Frederick. S. 2016. *The Economics of Money, Banking and Financial Market* (11th ed.). United States of America: Pearson Education Limited.
- Moosa, I. A. 2002. *Foreign Direct Investment; Theory, Evidence and Practice*. New York: Palgrave.
- Nangarumba, Muara. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Neumark, David & Corella, Luis. 2020. Do minimum wages reduce employment in developing countries? A Survey and exploration of conflicting evidence.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105165> diakses pada 1 November 2020
- Nguyen, C. T., & Trinh, L. T. 2018. The Impacts of Public Investment on Private Investment and Economic Growth. *Journal of Asian Business and Economic Studies*. <https://doi.org/10.1108/jabes-04-2018-0003> diakses pada 20 Oktober 2021
- Ningrum, Shinta. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015
- Nurcholis, Muhammad. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2014
- Osei, Michael & Kim, Jaebeom. 2020. Foreign direct investment and economic growth: Is more financial development better?.
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.07.009> diakses pada 25 Januari 2021
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Statistik Perbankan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Statistik Perbankan Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Statistik Perbankan Indonesia*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2012). *Statistik Perbankan Indonesia*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2011). *Statistik Perbankan Indonesia*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2010). *Statistik Perbankan Indonesia*
- Prasetyawan, Affandy. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Investasi Portofolio, dan Remitansi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Periode 2008-2015.

- Pratama, B.A. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Saputra, Rizky Dwi. 2017. Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia Melalui Kebijakan Suku Bunga Acuan baru BI Seven Days (Reverse) Repo Rate.
- Siddiqui, H. A. A., & Aumeboonsuke, V. 2014. Role of Interest Rate in Attracting the FDI : Study on ASEAN 5 Economy. International Journal of Technical Research and Applications.
- Sodik, M. Ali & Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Sleman: Literasi Media Publishing
- Stirati, Antonella. 1994. The Theory of Wages in Classical Economics: A Study of Adam Smith, David Ricardo and Their Contemporaries. Hants: Edward Elgar Publishing Limited
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 1992. Hukum Ketenagakerjaan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Szkorpova, Zuzana. 2015. Relationship between Foreign Direct Investment and Domestic Investment in Selected Countries of Central and Eastern Europe. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00350-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00350-0) diakses pada 27 Januari 2021
- Widarjono, Agus. 2018. Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Worldbank. (2020). GDP Growth Indonesia. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG?contextual=default&end=2019&locations=ID&start=1961&view=chart> diakses pada 17 November 2020)
- Worldbank. (2020). Gross savings Indonesia. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GNS.ICTR.CN?end=2019&locations=ID&start=2010> diakses pada 1 Februari 2021
- Zaretta, Bara & Yovita, Lenni. 2019. Harga Saham, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga Acuan dalam Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis.